

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi saat ini, tidak terlepas dari pengaruh perkembangan lingkungan ekonomi, sosial politik, serta kemajuan teknologi. Setiap perusahaan diharapkan agar dapat menyesuaikan diri serta mampu membaca situasi yang akan terjadi agar dapat mengelola fungsi-fungsi manajemen dengan baik, mulai dari bidang produksi, bidang pemasaran, bidang sumber daya manusia, dan bidang keuangan sehingga perusahaan mampu bersaing dan unggul dari para pesaingnya.

Selain itu, ketatnya persaingan yang muncul menuntut agar perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerja dan selalu melakukan inovasi dengan produk-produk yang dimilikinya agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Untuk meningkatkan kinerja dan inovasi produk, maka perusahaan membutuhkan dana lebih. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan mengapa perusahaan masuk ke bursa efek atau yang sering disebut *go public*. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Salah satu perusahaan yang *go public* yang memiliki persaingan yang cukup ketat adalah perusahaan yang berada pada sektor telekomunikasi. Dengan adanya persaingan yang ketat, membuat setiap perusahaan

yang berada pada sektor telekomunikasi semakin berusaha meningkatkan kinerjanya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan yang bisa dialami perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 2006:120). Apabila semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dimana pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi juga. Dibawah ini terdapat grafik perkembangan index harga saham dari beberapa perusahaan yang mengalami fluktuatif dibawah ini:

1.1 Grafik Index Harga Saham



Sumber : www.yahoofinance.com

TELEKOMUNIKASI IND SER'B'IDR50 (TLKM.JK) 4,320.00 50.00 (1.17%) As of 5:13 AM EDT. Market closed.



Sumber : www.yahoofinance.com

INDOSAT TBK LKD SHS(IDR100 'A' (ISAT.JK) 6,550.00 -25.00 (-0.38%) As of August 5 11:51 PM EDT. Jakarta Delayed Price. Market open.



Sumber : www.yahoofinance.com



Sumber : www.yahoofinance.com

Melihat beberapa tahun hingga dekade terakhir, dapat dikatakan bahwa sektor-sektor industri lainnya di Indonesia, sektor telekomunikasi merupakan sektor yang pertumbuhannya paling dinamis. Di Indonesia, layanan jasa telekomunikasi telah dilakukan oleh perusahaan milik negara mulai tahun 1961. Seperti halnya negara berkembang lainnya, pengembangan atas infrastruktur telekomunikasi menjadi faktor yang penting dalam pembangunan ekonomi secara umum di Indonesia. Jumlah penduduk yang besar dan juga pertumbuhan ekonomi yang signifikan membuat kebutuhan akan telekomunikasi semakin tinggi.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan telekomunikasi di Indonesia sebagai akibat dari meningkatnya jumlah populasi serta pendapatan per kapita beberapa tahun terakhir ini, industri telekomunikasi di Indonesia mengalami pertumbuhan luar biasa selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 yaitu dari total 6,4 juta pelanggan di

tahun 2001 menjadi 69,8 juta ditahun 2006 (Panca, 2012). Industri telekomunikasi di Indonesia, tahun 2001-2011 yang lalu dapat dibilang sebagai puncaknya masa transisi dari penggunaan layanan data *broadband*. Fasilitas koneksi internet menjadi semakin mudah dan terjangkau, penggunaan *smartphone* semakin merakyat, hingga dibudayakannya telekomunikasi *mobile* berbasis internet seperti yang diperkenalkan Blackberry. Dampaknya, pada tahun-tahun berikutnya penjualan produk dengan layanan *broadband* merupakan pendapatan terbesar untuk perusahaan telekomunikasi.

Telekomunikasi *mobile* berbasis internet saat ini semakin merakyat dimana sekarang bukan hanya Blackberry yang menggunakan *mobile* berbasis internet tetapi saat ini hampir semua *smartphone* menawarkan *mobile* berbasis internet dimana pada kecepatan data internet yang menjadi salah satu tolak ukur para pengguna *smartphone* agar dapat membantu kelancaran dalam melakukan aktivitas pekerjaan maupun aktivitas lainnya. Terjadinya transformasi yang dinamis inilah menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para pemain besar maupun pemain disektor telekomunikasi di Indonesia untuk kedepannya.

Saat ini perusahaan yang memiliki jaringan CDMA harus berubah haluan ke GSM dikarena beberapa tahun belakangan ini peminat CDMA menurun sehingga menimbulkan kerugian dan menurunnya kinerja perusahaan seperti salah satu perusahaan (BTEL) yang mengalami kerugian secara drastis pada tahun 2015. Ada beberapa perusahaan operator CDMA yang sudah memutuskan untuk beralih ke GSM dari CDMA. Seperti Starone yang akan beralih ke Indosat, Flexi yang akan

beralih ke Telekomsel dan Esia yang bergabung dengan Smartfren untuk kedepannya mereka akan bergabung dan membuat *trade in*.

Ada beberapa alat ukur dari nilai perusahaan, namun salah satu alat ukurnya adalah *Tobin's q*. *Tobin's q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai *Tobin's q* menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Lang, *et al* 1989) atau potensi pertumbuhan perusahaan (Tobin & Braindard, 1968; Tobin, 1969). Nilai *Tobin's q* dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding shares*) dan nilai pasar hutang (*market value of all debt*) dibandingkan dengan nilai buku total aktiva perusahaan (*total assets*).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, dan berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Gill dan Obradovich, 2012 Prasetyorini, 2013 Maryam, 2014), Struktur modal, pertumbuhan asset dan profitabilitas (Grill dan Obradovich, 2012 Hermuningsih, 2013).

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari nilai buku aktiva (Soliha dan Taswan, 2002). Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan

meningkatkan harga saham dari perusahaan. Oleh karena itu ukuran perusahaan dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan (Kusumajaya, 2011).

Saat ini dunia usaha sangat tergantung pada masalah pendanaan. Dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh banyaknya lembaga-lembaga keuangan yang mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat adanya kemacetan kredit pada dunia usaha tanpa memperhitungkan batasan maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui (Safrida, 2008). Upaya mengantisipasi kondisi tersebut, maka manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal perusahaan, dengan adanya perencanaan yang matang dalam menentukan struktur modal diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan (Kusumajaya, 2011). Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya, maka setiap pertambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Esensi trade-off theory dalam struktur modal adalah

menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Teori Trade-off memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya tekanan financial dan biaya keagenan. Kesimpulannya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk *industry* yang sama (Machfoedz, 1996:108). Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya (Susanto, 1997: 185-187). *Growth* dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2003). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa *persentase* perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan (Putrakisnanda, 2009).

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri

atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) (Sartono, 2001). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas.

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Perusahaan telekomunikasi saat ini mengambil keputusan untuk memindahkan semua jaringannya ke GSM. Dimana perusahaan dihadapkan pada masalah kebutuhan dana atau modal. Masalah modal yaitu bagaimana modal itu di dapat, di sediakan, dan akhirnya digunakan untuk kebutuhan perusahaan dengan cara yang paling efektif dan paling efisien.
- b. Struktur modal sebagai kebijakan pendanaan perusahaan untuk mengotipmalkan nilai perusahaan cenderung fluktuatif.
- c. Dalam mengoperasikan dana perusahaan, aktivitas perusahaan yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi laba dan arus kas perusahaan.
- d. Naik turunnya harga saham dipasar modal, mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri.

1.2.2 Pembatasan Masalah

- a. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah industri telekomunikasi dan komponenennya yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2007-2014.

- b. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas, sementara variabel dependent yang digunakan nilai perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah struktur modal berpengaruh positif atau negatif terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
- d. Apakah profitabilitas berpengaruh positif atau negatif terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan perumusan yang ada adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan?
- b. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan aset mempengaruhi nilai perusahaan?
- d. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan?

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penentuan nilai perusahaan yang diteliti.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor dalam menanamkan sahamnya.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.